

ABSTRAK

Fenomena peningkatan populasi lansia di Indonesia membawa tantangan signifikan di sektor kesehatan, terutama terkait tingginya prevalensi penyakit degeneratif. Salah satu kondisi yang paling mendominasi adalah Diabetes Melitus, sebuah penyakit metabolik yang berkaitan erat dengan kestabilan kadar glukosa darah puasa. Pemantauan glukosa secara rutin menjadi instrumen vital dalam upaya deteksi dini serta pencegahan komplikasi kronis bagi para lansia.

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk memetakan gambaran kadar glukosa darah puasa pada peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Klinik Salamah, Jakarta Timur. Dengan menggunakan teknik *total sampling*, sebanyak 32 responden dilibatkan dalam studi ini. Data diambil melalui metode *Point of Care Testing* (POCT) menggunakan alat glukometer *Easy Touch*.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan yang signifikan berdasarkan beberapa variabel. Berdasarkan kategori usia, persentase kadar glukosa darah abnormal tertinggi ditemukan pada kelompok usia di atas 80 tahun (50%), disusul kelompok 70–79 tahun (43%), dan 60–69 tahun (22%). Dari segi gender, laki-laki menunjukkan angka abnormalitas yang lebih tinggi (31%) dibandingkan perempuan (25%). Selain itu, aspek gaya hidup memegang peranan kunci; lansia yang tidak aktif berolahraga memiliki persentase abnormalitas jauh lebih besar (54%) dibandingkan mereka yang rutin beraktivitas fisik (11%). Dapat disimpulkan bahwa faktor usia yang semakin lanjut, jenis kelamin laki-laki, dan rendahnya aktivitas fisik menjadi faktor pemicu utama meningkatnya kadar glukosa darah puasa pada lansia.

Kata Kunci : Glukosa Darah Puasa, Lansia, Prolanis, Glukometer

Kepustakaan : 22

Tahun : 2017 - 2025

ABSTRACT

The significant increase in Indonesia's elderly population has led to a higher prevalence of degenerative diseases, most notably Diabetes Mellitus. This condition is intrinsically linked to fasting blood glucose levels, making routine monitoring essential for early detection and the prevention of life-threatening complications. This descriptive quantitative study aims to provide a comprehensive profile of fasting blood glucose levels among elderly participants in the Chronic Disease Management Program (Prolanis) at Klinik Salamah, East Jakarta.

The study utilized a total sampling technique involving 32 elderly respondents. Blood glucose measurements were conducted using the Point of Care Testing (POCT) method with an Easy Touch glucometer to ensure practical and immediate results.

The findings revealed that the highest percentage of abnormal fasting blood glucose levels occurred in the oldest age group (over 80 years) at 50%, followed by the 70–79 age group (43%), and the 60–69 age group (22%). Gender-based data indicated that males had a higher prevalence of abnormal levels (31%) compared to females (25%). Furthermore, lifestyle factors played a decisive role; sedentary elderly individuals showed a significantly higher percentage of abnormality (54%) compared to those who actively exercised (11%). In conclusion, advanced age, male gender, and a lack of physical activity are major factors associated with elevated fasting blood glucose levels among Prolanis participants.

Keywords : fasting blood glucose, elderly, Prolanis, glucometer

Library : 22

Publication Years : 2017 – 2025